



## Pengembangan Kreativitas Melalui Pelatihan Buket Kawat Bulu Untuk Siswa Kelas 6 SD Negeri Sumurboto

Ghifarina Izza Hafida Milla<sup>1</sup>, Muhammad Fadhil Wathani<sup>2</sup>, Nova Hikayatul Asiroh<sup>3</sup>, Irfan Maulana Ahmad<sup>4</sup>, Puji Lestari<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Psikologi, <sup>2</sup>Ilmu Al-Quran dan Tafsir, <sup>3</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, <sup>4</sup>Ilmu Al-Quran dan Tafsir, <sup>5</sup>Dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

[lizzahafidamilla@gmail.com](mailto:lizzahafidamilla@gmail.com), [fadhilwathani@gmail.com](mailto:fadhilwathani@gmail.com), [novahka@gmail.com](mailto:novahka@gmail.com), [irfan.maulana.ahmad1@gmail.com](mailto:irfan.maulana.ahmad1@gmail.com), [p.lestari@walisongo.ac.id](mailto:p.lestari@walisongo.ac.id)

### Abstrak

Kreativitas berperan penting dalam memfasilitasi ekspresi diri dan memberikan kepuasan pribadi, terutama bagi anak-anak yang merupakan masa depan bangsa. Pengembangan kreativitas sejak usia dini sangatlah penting. Penelitian ini fokus pada pelatihan pembuatan buket dari kawat bulu (*pipe cleaner*) di SD Negeri Sumurboto, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kreativitas siswa kelas 6. Metode pelatihan yang digunakan bersifat kualitatif, dengan pendekatan terstruktur dan terorganisir, dilakukan pada 25 Juli 2024. Pelatihan ini melibatkan 56 siswa yang dibagi menjadi 14 kelompok, dengan setiap kelompok didampingi oleh anggota tim pengabdian. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan teknik pembuatan buket bunga dari kawat bulu sebagai sarana peningkatan kreativitas. Alat dan bahan yang digunakan meliputi kertas *cellophane*, *floral foam*, tusuk sate, kawat bulu, selotip, pita, gunting, dan lem tembak. Proses pelatihan mencakup pembuatan pola bunga dari kawat bulu, perakitan dengan tusuk sate, wrapping dengan kertas *cellophane*, dan penyelesaian dengan pita. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi, kemampuan mereka dalam merancang dan menciptakan karya seni meningkat. Program ini tidak hanya mendorong kreativitas siswa tetapi juga menyediakan bekal keterampilan yang dapat diterapkan dalam peluang usaha di masa depan. Melalui pelatihan ini, diharapkan siswa dapat menyalurkan ide-ide kreatif mereka secara efektif dan memperoleh keterampilan baru yang berharga untuk perkembangan pribadi dan profesional mereka.

**Kata Kunci:** Kreativitas, Pelatihan, Buket

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dimana siswa dapat secara aktif mengembangkan bakat yang mereka miliki. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia Mereka berusaha untuk mewujudkan impian negara Indonesia dengan semangat yang tinggi. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pendidikan penduduk. Peran strategis ini sangat penting. mengarahkan pendidikan ke arah tujuan untuk memperluas perkembangannya dalam mengembangkan. Kemampuan untuk membentuk karakter dan peradaban bangsa yang beradab. Demi meningkatkan kecerdasan masyarakat (Wahyuningsih et al. 2021).

Kreativitas tidak lepas hubungannya dengan ekonomi kreatif yang perlu diajarkan kepada peserta didik yang diharapkan memiliki potensi lebih unggul dalam menjalankan perekonomian di negeri ini (Purnomo 2017). (Siregar 2022) mengemukakan bahwa seorang pelajar memiliki tiga peran penting dalam mengelola perekonomian. Seperti perilaku produktif, membangun jiwa menciptakan lapangan kerja baru sejak dini bukan mental mencari kerja, serta sikap tulus memberi bukan meminta baik jasa maupun materi. kreativitas adalah tanda dari keberanian manusia yang mencerminkan identitas dirinya. dalam setiap situasi yang berlaku, kita harus senantiasa bersedia dan berhati-hati untuk menghadapinya. dengan bertindak kreatif, seseorang dapat merasakan hubungan yang positif dengan dirinya (Muqodas 2015). Kreativitas merupakan sebuah kemampuan dalam menciptakan hal baru dengan didasarkan pada data atau informasi dari pengalaman sebelumnya, dengan itulah kreativitas mampu mewujudkan sebuah karya yang bernilai dan manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat luas (Aini, Yulianto, and Faisal 2021).

Pengembangan kreativitas di zaman sekarang sangat penting karena kreativitas mencerminkan pola pikir inovatif yang membantu dalam memecahkan masalah. Setiap anak memiliki potensi kreativitas yang unik. Kreativitas dalam diri anak dapat memberikan kebahagiaan dan kepuasan tersendiri. Oleh karena itu, penting untuk memulai upaya pengembangan kreativitas sejak usia dini. Kreativitas merupakan kunci untuk inovasi dan pemecahan masalah dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan kreativitas adalah dengan pelatihan dan

kegiatan seni yang memungkinkan eksplorasi dan ekspresi individu. salah satu metode yang menarik dan dapat meningkatkan keterampilan kreatif adalah melalui pelatihan buket kawat bulu (Kartika et al. 2023).

Pelatihan keterampilan pembuatan buket dipilih karena buket merupakan alternatif paling mudah didapat dan pastinya bahan serta alat yang digunakan terjangkau. Menurut penuturan (Ridwan et al. 2020) buket dikenal sebagai alternatif hadiah yang trend belakangan ini. Dimana eksistensi sebuah buket diminati oleh semua kalangan tak terkecuali oleh anak muda. Seni yang terkandung dalam setangkai bunga yang diikat menjadi sebuah buket untuk seseorang yang tersayang lebih dari itu, buket sekarang dapat dipadupadankan dengan barang-barang lain atau barang apapun yang ingin kita buat seperti buket dari cemilan/snack, kosmetik, bunga dari hijab, dan kawat bulu seperti pada pelatihan keterampilan buket yang telah dilakukan kelompok pengabdian Kuliah Kerja Nyata kali ini.

Siswa kelas 6 SDN Sumurboto memiliki ketertarikan dan keinginan untuk dapat meningkatkan nilai keterampilan kreativitas mereka. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas siswa khususnya siswa-siswi kelas 6 SDN Sumurboto. Kegiatan yang efektif untuk pengembangan kreativitas melalui pendekatan yang sistematis dan praktis, siswa dapat memperoleh keterampilan baru, meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang dan menciptakan karya seni, serta menemukan cara baru untuk mengekspresikan ide dan konsep mereka. Tujuan yang ingin kami capai dalam kegiatan ini adalah untuk melaksanakan program kerja KKN, mengenalkan pengembangan kreativitas kepada siswa kelas 6, meningkatkan keterampilan tangan dalam produk ekonomi yang bernilai dan Program ini harus mampu mendorong kreativitas dan juga dapat membantu para pendidik untuk mengembangkan keterampilan siswa kelas 6 SDN Sumurboto.

## METODE

Dalam pelaksanaan pelatihan ini kami menggunakan metode yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian ini dilakukan secara terstruktur dan terorganisir. Objek dipelajari dan diteliti dalam keadaan alamiah tanpa campur tangan atau uji hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kreativitas siswa dapat dikembangkan sehingga mereka dapat menyalurkan ide melalui pelatihan buket kawat bulu. dimana kegiatan ini berlangsung pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2024 di SD Negeri Sumurboto Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Fokus pada pelatihan ini yaitu pembuatan buket bunga dari *pipe cleaner* atau biasa disebut dengan kawat bulu. Kawat bulu dipilih karena materi dari bahan ini sedang trend diperjual belikan baik online store maupun offline store. Pelatihan pembuatan buket ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas siswa-siswi SD Negeri Sumurboto guna menambah bekal menghadapi peluang usaha yang dewasa ini semakin beragam. Sejalan dengan ungkapan (Pramesti and Purwanto 2023) pelatihan buket ini secara sadar menjadi alternatif cara mengatasi masalah sosial masyarakat tentang kesadaran adanya bakat dalam diri serta untuk mengisi waktu luang. Selama kegiatan pelatihan pembuatan buket kawat bulu berlangsung, Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi:

1. Demonstrasi: Instruktur menunjukkan langkah-langkah pembuatan buket bunga dari kawat bulu secara langsung di depan peserta. Hal ini bertujuan agar siswa-siswi dapat melihat dan memahami secara visual bagaimana proses pembuatannya. Hal ini dapat dilihat gambar dibawah ini:



Gambar 1.1

Instruktur Menunjukkan Langkah-langkah Pembuatan Buket Bunga dari Kawat Bulu

2. **Praktik Langsung:** Setelah demonstrasi, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan sendiri pembuatan buket dengan bimbingan dari instruktur. Metode ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa-siswi secara langsung.



**Gambar 1.2**  
**Peserta Mempraktikkan Sendiri untuk Melakukan Pembuatan Buket dari Kawat Bulu**

3. **Diskusi dan Tanya Jawab:** Sesi ini dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk bertanya jika ada hal yang kurang dipahami selama pelatihan. Instruktur juga memberikan tips dan trik dalam pembuatan buket serta berbagi informasi mengenai tren dan peluang usaha terkait.



**Gambar 1.3**  
**Peserta Melakukan Diskusi dan Tanya Jawab**

4. **Monitoring dan Evaluasi:** Di akhir pelatihan, dilakukan evaluasi terhadap hasil karya yang telah dibuat oleh siswa-siswi. Instruktur memberikan umpan balik serta saran perbaikan untuk hasil yang lebih baik di masa mendatang. Evaluasi diberikan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman serta capaian dalam proses pembelajaran atau pelatihan ketika terdapat hambatan dan kekurangan dalam masa kegiatan (Siregar 2022)



**Gambar 1.4**  
**Peserta Melakukan Monitoring dan Evaluasi**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan membuat buket bunga dari kawat bulu yang berlangsung di SD Negeri Sumurboto berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam kegiatan ini pemateri menjelaskan terkait langkah-langkah membuat buket bunga dari kawat bulu. Sebelum pelatihan dimulai para siswa terlebih dahulu dibagi menjadi 14 kelompok, yang terdiri dari 56 siswa-siswi kelas 6 rombel A dan rombel B, dimana setiap kelompoknya didampingi satu orang dari anggota tim pengabdian, tujuannya supaya memudahkan siswa-siswi untuk aktif dan antusias dalam proses pelatihan buket. Alat dan bahan sudah disiapkan oleh tim Kuliah Kerja Nyata Kelurahan Sumurboto. Sebelum melakukan praktik pelatihan pemateri menjelaskan tentang bagaimana membuat buket serta cara merangkainya terlebih dahulu kemudian peserta pelatihan yaitu siswa-siswi bisa mempraktekkannya secara langsung.

Berikut alat dan bahan dalam pembuatan buket kawat bulu yang dipaparkan pemateri untuk sebuah buket kawat bulu tersebut antara lain:

1. Kertas *cellophane* /kertas buket. Proses *wrapping* untuk satu buah buket membutuhkan 1-2 buah kertas *cellophane*.
2. *Floral foam*/busa bunga.
3. Tusuk sate 1 bungkus (Sebungkus tusukan sate dapat digunakan untuk beberapa buket karena isinya yang banyak serta bisa dipotong-potong menjadi beberapa bagian).
4. Kawat bulu. 6 bungkus kawat bulu beragam warna dibagi sesuai kebutuhan tiap kelompok, untuk satu kawat bulu dengan diameter 30 cm. Proses ini membutuhkan keterampilan dan kreativitas untuk menghasilkan rangkaian kelopak bunga.
5. Selotip. Untuk merekatkan kertas *cellophane* dengan busa buket yang telah berisi rangkaian bunga dari kawat bulu.
6. Pita. Digunakan setelah proses *wrapping* selesai dengan cara mengikatkannya pada pegangan buket.
7. Gunting. Untuk memotong kertas *cellophane*, kawat bulu maupun pita.
8. Lem tembak. Lem ini digunakan dalam proses perangkaian bunga kawat bulu dengan tusuk sate.

Untuk langkah-langkah pembuatan buket kawat bulu, yaitu;

Pertama, setelah bahan-bahan yang disediakan di sebar di setiap kelompok seperti kertas buket/ kertas *cellophane*, kawat bulu, selotip, busa bunga, lem tembak dan tusuk sate. Sedangkan untuk guntingnya setiap kelompok harus membawa masing-masing dari rumah.

Kemudian langkah kedua membuat pola bunga dari kawat bulu yang sudah disediakan. Para siswa-siswi diminta menuangkan kreativitasnya dengan bebas dalam merangkai kawat bulu menjadi bunga yang indah dan menarik. Yang dibutuhkan dalam proses ini yaitu kawat bulu, tusuk sate, *floral foam* dan lem tembak. panjang atau pendeknya tusuk sate dapat dikreasikan sesuai selera dan kebutuhan kelompok. Setelah selesai tusuk-tusuk bunga kawat bulu yang sudah jadi tersebut ke *floral foam*/busa bunga.

Ketiga, jika bunga kawat bulu sudah dirangkai kemudian lanjut proses *wrapping* menggunakan kertas *cellophane*. Kertas ini merupakan materi paling penting karena berfungsi sebagai lapisan luar buket yang melapisi rangkaian bunga, snack dan bumbu dapur atau isi dari buket tersebut (Lisa Ranti Mardiyanti et al. 2023). Kertas *cellophane* yang telah diberikan di setiap kelompok diharapkan dapat digunakan dengan baik karena setiap kelompok

hanya disediakan 1-2 lembar kertas buket, ambil kertas *cellophane* terlebih dahulu, kemudian kertas yang berdiameter 60X60 dibagi menjadi dua bagian menggunakan gunting, lalu mulailah menempelkan potongan-potongan kertas ke rangkaian bunga kawat bulu yang telah selesai dengan selotip. Ulangi cara menempel tersebut secara rapi membentuk buket bunga yang cantik Dalam proses ini para siswa maupun siswi begitu antusias karena pekerjaan ini memiliki tingkat ketelitian yang tinggi serta membutuhkan kerjasama yang baik antar anggota kelompok.

Setelah proses *wrapping* selesai langkah selanjutnya yaitu membubuhkan pita pada pegangan buket. Pita pada awalnya diikatkan pada pegangan buket dengan tali simpul biasa. Kemudian sebuah pita dirangkai dengan langkah-langkah yang bisa disimak peserta pelatihan oleh pemateri pelatihan buket, kemudian direkatkan dengan lem tembak supaya menempel dengan sempurna dan tidak lepas sebab jika menggunakan selotip saja maka akan mudah lepas. Jangan lupa untuk mencolokkan lem tembak ke sumber listrik, diamkan kurang lebih 2-3 menit agar suhu panasnya menjalar dengan sempurna pada lem tembak. Dan jadilah rangkaian buket dari kawat bulu yang mekar dan indah.



Gambar 1.5

Foto bersama tim pengabdian dengan siswa peserta pelatihan

Ketika pelatihan keterampilan buket ini berlangsung pemateri dan tim harus benar-benar bersabar dan pelan-pelan dalam langkah-langkahnya karena banyak dari anak-anak siswa kelas 6 mengalami kesulitan, namun setelah di berikan pengertian langkah demi langkah mereka juga bisa telaten dalam proses perangkaian bunga. Teknik ini memang membutuhkan ketelitian dan kerapian agar karya yang dihasilkan memiliki nilai seni yang tinggi yang nantinya banyak diminati masyarakat luas (Ridwan et al. 2020). Dalam pelatihan juga dibuka sesi tanya jawab secara terbuka sehingga peserta terlihat interaktif. Buket yang sudah selesai dibuat bisa dibawa pulang atau bisa juga mereka pasang di kelas sebagai dekorasi kelas yang indah nan cantik.

Tim pengabdian menjelaskan langkah-langkah pembuatan buket mudah dipahami dengan persentase 85% praktik langsung terlihat dari antusias siswa-siswi, sehingga sebagian dari mereka berniat mencoba membuat buket kembali di rumah meskipun dengan rangkaian isi buket yang nantinya beragam. Hal tersebut dipengaruhi karena siswa-siswi sudah mengetahui cara membuatnya dan bisa sebagai ide bisnis yang menguntungkan bagi mereka yang telaten dan ingin memiliki penghasilan tambahan (Widianto et al., 2023).

Pelatihan ditutup dengan foto bersama antara siswa-siswi kelas 6 SDN Sumurboto bersama pemateri juga tim KKN sambil membawa hasil buket yang telah selesai dibuat. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada peserta pelatihan buket siswa-siswi kelas 6 SDN Sumurboto yang sudah bersemangat dan antusias mengikuti kegiatan pelatihan buket kawat bulu.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian oleh mahasiswa kuliah kerja nyata dengan program kerja yang ada di sekolah berupa pelatihan keterampilan pembuatan buket kawat bulu di SDN Sumurboto dapat disimpulkan beberapa manfaat diantaranya sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas siswa. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan diluar ruang kelas dimana materi yang didapat belum pernah dilakukan oleh para siswa-siswi kelas 6 SD sehingga mampu memperoleh pengetahuan serta pengalaman baru dalam menghasilkan sebuah karya menarik berupa buket dimana kegiatan tersebut mampu mengkreasikan ide yang dituangkan melalui buket kawat bulu. Selain meningkatkan kreativitas siswa, karya dari buket kawat bulu ini bisa dijadikan sebagai peluang usaha di era ekonomi kreatif yang semakin maju di baru-baru ini. Menurut (Aisy Rihhadatul and Nirawati 2023) bahwa dalam pelatihan buket juga perlu diberikan sosialisasi mengenai hasil dari pelatihan ini bisa menjadikan peluang usaha inovatif sebab banyak digemari, seperti halnya acara pernikahan, hingga kado untuk orang terkasih

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya pengabdian ini. Tim pengabdian Kuliah Kerja Nyata Posko 25 dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang mengucapkan terima kasih kepada seluruh rekan-rekan yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini, kepada Dosen Pembimbing Lapangan KKN di kelurahan Sumurboto Banyumanik, kepada Camat Kecamatan Banyumanik yang telah menerima dengan senang hati. Kepada lurah Kelurahan Sumurboto yang telah memberikan arahan-arahan. Kepada kepala sekolah SDN Sumurboto yang telah memberikan kepercayaan yang penuh dalam melaksanakan kegiatan yang berlangsung lancar dan berjalan dengan baik, serta telah memberikan ruang dan waktu untuk bisa melaksanakan kegiatan ini sampai akhir dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Aisy Rihhadatul, Diva, and Lia Nirawati. 2023. "Menciptakan Peluang Usaha Melalui Program Pelatihan Kerajinan Buket Snack Di Desa Jaan, Nganjuk." *Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (2): 383–90.
- Aini, Qurrotul, Tony Yulianto, and Faisol Faisol. 2021. "Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan 'BUKET' Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMK Mawaddah." *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat* 7 (1): 73. <https://doi.org/10.26740/ja.v7n1.p73-77>.
- Kartika, Dhian Satria Yudha, Fidda Rahmawati, Viona Eka Rahmawati, Agus Tri Sapta Yudha, Alfin Nur Faizah, and Ruldy Rizqi Suhendri. 2023. "Training On The Making Of Ecoprint Crafts As The Development Of Children's Creativity At Wonomerto State Elementary School." *JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat* 1 (3): 71–82. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i3.311>.
- Lisa Ranti Mardiyanti, Fera, Rizki Setiawan, Shofwan, Issrotien Nasroh, Alberta Febiastri, Leha Safitri, et al. 2023. "Pelatihan Pembuatan Bucket Beserta Pemasarannya Di Yayasan Masjid Chengho." *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (2): 170–77. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v3i2.2612>.
- Muqodas, Idat. 2015. "Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar." *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 9 (2): 25–33. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/viewFile/3250/2264>.
- Pramesti, Reygita Arintya Ayu, and Eko Purwanto. 2023. "Pengembangan Kreativitas Masyarakat Melalui Workshop Buket Snack Di Desa Jaan Sebagai Alternatif Peningkatan Pendapatan Keluarga." *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (1): 367–73.
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2017. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Cv. Wade Group.
- Ridwan, Muh. Ilham, Andi Muhammad Irfan Taufan Asfar, Erwing, and Jamaluddin. 2020. "Pelatihan Pembuatan Buket Bunga Dan Snack Sebagai Kado Wisuda." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 2: 51–58. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/issue/view/350>.
- Siregar, Lamtiar Ferawaty. 2022. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (February): 1349–58. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11661>.
- Siregar, AAP. 92020. Peran Pelajar dalam Perekonomian Indonesia. <https://www.ganto.co/berita/3817/peran-pelajar-dalam-perekonomian-indonesia.html>
- Wahyuningsih, Roy, Putri Nur Anggraini, Silvya Eka Vebyanti, and Ari Susanti. 2021. "Pelatihan Pembuatan Bucket Bunga Dan Snack Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di Jombang Jawa Timur." *Indonesian Journal Of Community Service* 1 (3): 523–31. <https://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs/article/view/114/73>.
- Widianto, T., Angelina, Y., Panglipurningrum, Y. S., & Octaviani, A. (2022). Pelatihan Peningkatan Ekonomi Kreatif Bucket Snack dan Pemasaran Digital Marketing pada Ibu-Ibu PKK di Desa Ngadirejo Karanganyar. *INCIDENTAL: Journal Of Community Service and Empowerment*, 1(01 Desember), 29-35.